

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI ANDROID TUMBUH KEMBANG ANAK TERHADAP HASIL PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-5 TAHUN DI DUSUN BONTO BIRAENG

Feby Purnamasari

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKesSalewangangMaros,
emailfebypurnamasari934gmail.com

ABSTRAK

Abstrak:Gangguan tumbuh kembang merupakan masalah yang serius di dunia. Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak khususnya bidan, orang tua, dan dosen atau guru. Peneliti memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menstimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di lingkungan Dusun Bonto Biraeng, Kabupaten Maros. Bentuk yang dilakukan berupa sosialisasi, memberikan pre test, penyuluhan dan post test terkait tumbuh kembang anak, dan pelatihan menggunakan aplikasi android tumbuh kembang anak. Targetnya adalah jika terjadi penyimpangan tumbuh kembang anak dapat diketahui sejak dini, dan diberikan stimulasi dan intervensi agar anak dapat tumbuh dengan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu Bidan, Kader dan Masyarakat dalam melakukan pemantauan dan pengawasan tumbuh kembang sesuai dengan usia anak.

Abstract:Growth and development disorders are a serious problem in the world. The importance of monitoring the growth and development of early childhood is useful for all parties, especially midwives, parents, and lecturers or teachers. Researchers provide knowledge and skills to stimulate, detect and intervene early in the growth and development of children in the bontobiraeng hamlet, Maros regency. The form is carried out in the form of socialization, providing pre-tests, counseling and post tests related to children's growth and development, and training using the child's growth and development android application. The target is if there is a deviation in the growth and development of children can be known early, and given stimulation and intervention so that the child can grow up healthy. This activity is expected to help Midwives, Cadres and Communities in monitoring and monitoring growth and development according to the age of the child.

A. LATAR BELAKANG

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi

banyak faktor yang memengaruhinya. (Sugeng, 2019)

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012). Sedangkan menurut (Kay-Lambkin, dkk, 2007) secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%.

Departemen kesehatan RI dalam (Widati, 2012) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Dalam 1.000 hari pertama sebenarnya merupakan usia emas bayi tetapi kenyataannya masih banyak balita usia 0- 59 bulan pertama justru mengalami masalah gizi. Guna menekan masalah gizi balita, pemerintah melakukan gerakan nasional pencegahan stunting dan kerjasama kemitraan multi sektor. (Bhutta et al., 2010; UNICEF, 2017)

Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9 dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019).

Rekapitulasi status gizi anak bulan agustus 2021 di dusun Bonto Matene diperoleh hasil Berat Badan (BB) Berdasarkan Usia dari jumlah 2399 anak terdapat 31 anak dengan berat badan kurang dan 3 anak Berat badan sangat kurang, dan 10 resiko berat lebih. Tinggi Badan (TB) berdasar Usia dari jumlah 2399 anak terdapat 10 anak status pendek, 10 anak sangat pendek. Status Gizi anak berdasarkan BB/TB dari jumlah 2399 anak terdapat 14 anak dengan status gizi buruk, resiko gizi lebih 35, gizi lebih 7 dan obesitas 1 anak.

Dampak yang bisa terjadi kalau pemenuhan gizi 1000 HPK (Hari Perama Kelahiran) tidak terpenuhi adalah akan terjadi gangguan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita. Seringkali

orang tua tidak menyadari ketika anaknya mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya Untuk itu, orang tua perlu mengenal tanda bahaya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0–12 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 12–72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar yaitu posyandu (Sugeng, 2019).

Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya orang tua, guru, dan anak sendiri. Bagi orang tua diharapkan dapat menentukan langkah atau upaya apa yang dapat dilakukan dalam membantu perkembangan anak karena dari keluarga dalam hal ini orang tua, awal mula tumbuh kembang dimulai.

Pada era kecanggihan teknologi sekarang ini, keterbatasan waktu dapat diatasi dengan adanya media interaktif yang dapat diakses sewaktu-waktu tanpa harus menyediakan banyak waktu. Media tersebut dituangkan dalam bentuk website yang diakses melalui jaringan internet (Gentles, 2010)

Untuk mengatasi masalah gizi anak di desa Bonto Matene perlu dilakukan upaya penyuluhan dan pemantauantumbuh kembang anak, maka peneliti melihat Kelebihan dan kemudahan dari aplikasi android inilah yang kemudian menjadi latar belakang dalam pembuatan aplikasi android interaktif yang berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi perkembangan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi. Masyarakat luas, terutama tenaga profesional, pada umumnya telah memahami bahwa keterlambatan dalam perkembangan

harus diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini selain menjadi media pemantauan berkala tumbuh kembangan anak dengan aplikasi android namun penelitian ini juga menilai tingkat pengetahuan tumbuh kembang menggunakan metode pre-experimental with one group desain pretest dan posttest dengan melibatkan 20 ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dengan teknik purposive sampling, pengetahuan pengguna diukur sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data menggunakan statistik Wilcoxon Sign Rank Test. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

Untuk melaksanakan rencana pemecahan masalah menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Observasi dan Sosialisasi

Peneliti melakukan observasi ke dusun yang dengan bidan desa dan kader setempat. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang timbul mengenai tumbuh kembang anak di dusun Bonto Biraeng, Desa Bonto Matene Kec. Marusu, Kab. Maros. Setelah itu, peneliti melakukan sosialisasi kepada bidan, kader, dan masyarakat mengenai aplikasi android untuk pemantauan tumbuh kembang yang akan diterapkan, serta mendeskripsikan rencana kegiatan selanjutnya.

2. Pre test tentang tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun kepada para ibu yang telah diperoleh dari data bidan desa dan kegiatsn pre test dilakukan di rumah kader.

3. Penyuluhan Skrining Tumbuh Kembang dan aplikasi android oleh peneliti dilakukan bekerjasama dengan bidan desa dan kader, dan selanjutnya post test tentang tumbuh kembang dan aplikasi android .

4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tumbuh Kembang

Setelah penyuluhan dilakukan, peneliti melakukan pelatihan penggunaan aplikasi android tumbuh kembang yang dihadiri perangkat desa, bidandes, dan masyarakat. Aplikasi yang diimplementasikan merupakan hasil riset bersama peneliti.

Monitoring dilakukan bersama dengan bidan desa dan kader dalam memantau tumbuh kembang bayi, balita dan anak prasekolah. Sementara jika terdapat kesulitan, dilakukan konsultasi dan diskusi dengan mitra sebagai bentuk pendampingan.

C. HASILDAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan beberapa kegiatan seperti yang direncanakan sebelumnya. Adapun hasil yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pre Test dan Post Test

Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun

a. Hasil Pre Test dan Post Test

TABEL 1

Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
PRE TEST	Positive Ranks	16 ^b	8.50	136.00
	Ties	4 ^c		
	Total	20		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Hasil uji wilcoxon pada Negative Ranks menunjukkan nilai 0 pada N, Mean Rank dan Sum Of Ranks yang berarti tidak ada penurunan nilai dari pre test ke nilai post test. Positive Ranks menunjukkan 16 ibu yang mengalami peningkatan nilai pre test ke post test. Tiens menunjukkan sebanyak 4 ibu

yang memiliki nukai yang sama di pre test dan post test.

TABEL 2

Hasil Test Statistik Uji Wilcoxon

	POST TEST - PRE TEST
Z	-4.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan test statistic diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai $0.000 < 0.005$, maka ada perbedaan antara hasil pengetahuan untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi android tumbuh kembang anak terhadap hasil pemantauan tumbuh kembang usia 0-5 tahun di Dusun Bonto Biraeng

2. Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun di Dusun Bonto Matene



Gambar 1. Penyuluhan dan

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android Tumbuh Kembang Anak

Aplikasi android tumbuh kembang terinstall di handphone bidan desa, kader, dan sebagian masyarakat dusun terutama para ibu. Bidandesa dan kader dapat menggunakan Aplikasi android tumbuh kembang untuk diterapkan selama posyandu. Monitoring implementasi aplikasi di lingkungan Dusun Bonto Biraeng serta diskusi dan pendampingan jika ditemukan masalah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lokasi Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kec. Marusu, Kab. Maros, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi android tumbuh kembang terhadap hasil pemantauan tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun di Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kab. Maros
2. Telah dilakukan kegiatan observasi, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan aplikasi android tumbuh kembang anak, monitoring dan pendampingan terhadap bidan desa, kader, dan masyarakat.
3. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari bidan desa, kader, dan masyarakat, pada saat penyuluhan dan pelatihan aplikasi android tumbuh kembang anak berlangsung, terjadi interaksi komunikasi yang cukup intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti dengan tulus menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada suami, kedua orang tua, seluruh keluarga, masyarakat Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene Kab. Maros, dan rekan kerja di STIKes Salewangang Maros yang telah memberikan motivasi dukungan, do'a selama penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sugeng, H.M., Tarigan R SNM. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada



- Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *J Sist Kesehatan*. 2019;4(2):96–101.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Ddata dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Infodatin Jakarta Selatan. 2016.
- [3] Widati, A. Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *J nerscommunity*. 2012;3(6).
- [4] Kay-Lambkin, F., Kemp, E., Stafford, K., & Hazell, T. Mental Health Promotion and Early Intervention in Early Childhood and Primary School Settings: A Review 1. *J Student Wellbeing*. 2007;1(1)(Australia: Hunter Institute of Mental Health.).
- [5] utta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., ... Shekar, M. (2010). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*, 371(9610), 417–440.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61693-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61693-6)
- [6] UNICEF. (2017). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Kedua di ASEAN, 1
- [7] WHO. World Health Statistics of 2019. 2019.
- [8] Gentles, 2010, Health information technology to facilitate communication involving health care providers, caregivers, and pediatric patients: a scoping review. *Journal Of Medical Internet Research*, No. 2, Vol. 12, Hal 1438-8871.